

Pengaruh Literasi Digital dan Status Sosial-Ekonomi terhadap Kemandirian Belajar Siswa: Studi Kasus Komparatif Penerapan Pembelajaran Face to Face E-Learning di Madrasah Aliyah

Zetri Rahmat, Retno Widiyanti, Ina Lestari
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Article Info

Article history:

Received Dec 12th, 2022
Revised Jan 20th, 2023
Accepted Apr 30th, 2023

Keyword:

Digital Literacy
Socio-Economic
Face to Face
E-Learning

ABSTRACT

This study aims to determine digital literacy and economic status on student learning independence and to determine differences in student learning independence between *online* and *offline*. This study uses a quantitative approach with a comparative causal method. The population in this study were MA students in Pekanbaru City with a sample of 379 students. The sampling method used *stratified random sampling* with the technique of determining the number of samples using the Isaac and Michael formula. The instrument in the study used a questionnaire. Based on the regression test for the influence of socio-economic and digital literacy on independence, the results obtained $H_0 < 0,05$ so H_1 , which means that there is a significant influence between socio-economic and digital literacy on student independence. In the socio-economic correlation and digital literacy on student learning independence, it is obtained $H_0 > 0,05$ which means there is no socio-economic influence on student learning independence and the results are $H_0 < 0,05$ which means there is a significant influence on student learning independence. Based on the results of the *Mann-Whitney* obtained that H_0 was accepted, which means there was no significant difference between student independence with *online* and *face to face*. The difference in students digital literacy abilities between *online* test *Mann-Whitney* results of H_0 rejected, which means that there is a significant difference in students' digital literacy abilities between *online* and *face to face*.



© 2023 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Zetri Rahmat
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Email: Zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 masih berlangsung hampir di setiap negara di dunia. Wabah yang disebabkan oleh salah satu famili coronavirus, yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas resmi dinyatakan sebagai pandemi. Banyak negara telah mengambil tindakan dengan memberlakukan penguncian wilayah atau pembatasan sosial massal (PSBB) untuk membatasi penyebaran virus. Wabah COVID-19 berdampak pada kehidupan di seluruh dunia, termasuk pendidikan. Menurut data UNESCO, perapril 2020, hingga 1,6 miliar siswa, atau 90 Ri dari semua siswa di seluruh dunia, telah dikeluarkan dari sekolah dan universitas pada satu waktu. Struktur pembelajaran telah berubah dari kelas tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh untuk memastikan kesinambungan dalam proses pendidikan. Semua institusi pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh untuk memastikan proses pembelajaran tetap berjalan (Siahaan, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yaitu pembelajaran yang menggunakan teknologi internet (*e-learning*) melalui perangkat digital seperti *smartphone*, *computer* dan sebagainya. Pendidik juga menggunakan

media social sebagai pembelajaran misalnya Whatsapp grup, Facebook grup dan Telegram grup (Mulyana et al., 2020). Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 20-23 November 2020 tentang pengalaman belajar siswa selama pembelajaran daring. Respondennya adalah sebanyak 507 siswa SMA/MA di kota pekanbaru dengan teknik sampling menggunakan convenience sampling. Secara umum menunjukkan pembelajaran daring telah menunjukkan adanya kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusri dkk (2020) bahwa melalui pembelajaran daring siswa menunjukan secara perlahan kemandiriannya dalam belajar karena dituntut dimasa pandemi (Yusri, Dausat, & Yukul, 2020).

Meskipun kemandirian belajar yang tinggi, namun mayoritas siswa tetap memilih sistem pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Alasan yang dikemukakan siswa yaitu sebanyak 82% siswa menyatakan materi yang sulit dipahami selama pembelajaran daring. Beberapa siswa menyatakan bahwa guru hanya memberikan soal mata pelajaran tanpa dijelaskan materinya terlebih dahulu. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih jauh karena penelitian terdahulu menunjukkan korelasi positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Literasi digital menjadi kata kunci dalam upaya membangun komunikasi yang di era digital. UNESCO membuat rumusan definisi literasi digital secara lebih spesifik sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan membuat informasi secara aman dan layak melalui perangkat digital dan teknologi berjejaring sebagai wujud partisipasi dalam bidang ekonomi dan kehidupan sosial. Studi literatur menunjukkan belum adanya penelitian yang mempertimbangkan pengaruh literasi digital dan sosio-ekonomi terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil survei awal sudah menunjukkan adanya indikasi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring dan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Maka penelitian ini menganalisis lebih lanjut penelitian terdahulu karena adanya ketimpangan yang terjadi dengan ditunjukkan mayoritas siswa tidak menyukai pembelajaran daring. Sehingga dalam penelitian dilakukan untuk untuk mengkomparasikan sistem pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran jarak jauh (e-learning) sebagai bentuk evaluasi kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan akademik. Output penelitian menghasilkan policy brief yang menjadi bahan pertimbangan stakeholder untuk penyelenggaraan akademik berikutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif. Menurut Creswell, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data berupa angka-angka melalui analisis statistik dari sampel menggunakan sampel yang telah dibuat dan ditetapkan (Creswell, 2012). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif atau *ex post facto*. Menurut Fraenkael penelitian kausal komparatif merupakan *the basic comparative design involves selescting two or more groups that differ on a particular variable of interest and comparing them on another variable or variables*. Penelitian ini menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah yang terdapat di Kota Pekanbaru 3.801 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Stratified Random Sampling*. Teknik penentuan jumlah sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Dasar penggunaan rumus Isaac dan Michael ini adalah bahwa rumus ini bisa digunakan untuk sampel yang tak terhingga. Artinya, bisa digunakan dalam jumlah sampel yang besar. Menggunakan tabel Isaac dan Michael dapat membantu karena besar sampel dapat ditentukan langsung berdasarkan jumlah populasi tdan tingkat kesalahan yang diinginkan peneliti. Pengambilan sampel dilaksanakan di wilayah Kota Pekanbaru yang memiliki jumlah siswa Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru sebanyak 8.800 orang dan siswa SMP 45.000 orang. Total siswa SMP & MTs sebanyak 53.800 orang. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

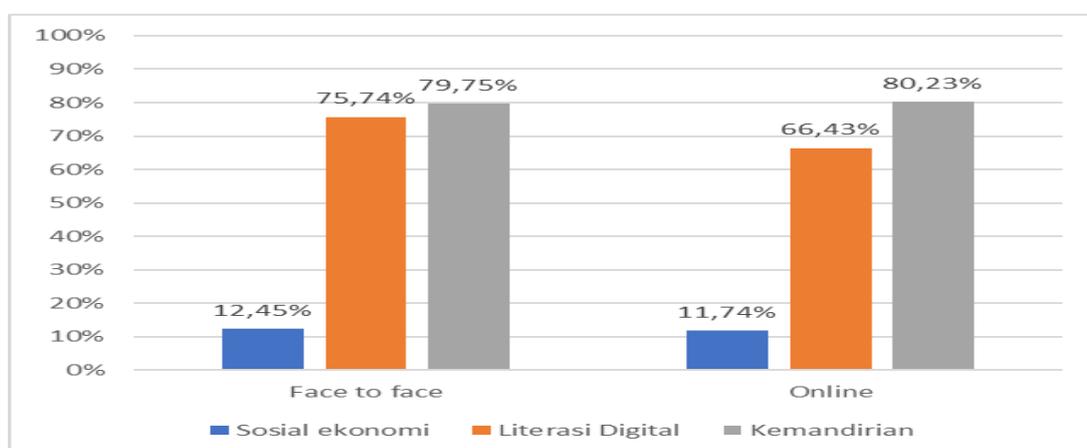
N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
30	29	28	27
...
50000	655	346	269
75000	658	348	270
∞	663	349	272

Sumber: Tabel Isaac dan Michael

Sampel penelitian adalah seluruh siswa di Madrasah Aliyah kota Pekanbaru. Sebanyak 379 siswa dari sekolah MA Miftahul Hidayah, MA Darel Hikmah, MAN 1 Pekanbaru, MA Maarif NU Riau, dan MA Al-Fajar. Instrumen penelitian menggunakan angket dan soal. Dalam pengambilan data kemandirian belajar siswa, literasi digital dan status social-ekonomi digunakan angket. Untuk penilaiannya menggunakan modifikasi arikonto dan safrudin skor 1-4 dengan kategori sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik (Arikunto, 2011). Kemudian didatakan tabulasi data kuantitatif (kemandirian belajar, literasi digital) dan data kategorial (status socio-ekonomi) dan menyajikan profil kemandirian belajar, literasi digital dan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dan Diskusi

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kausal komparatif atau *ex post facto*. Dengan populasi penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah yang terdapat di Provinsi Riau yang berjumlah 21 sekolah Madrasah Aliyah Negeri dan 293 Madrasah Aliyah Swasta yang tersebar di seluruh kota/kabupaten di Provinsi Riau. Instrumen menggunakan angket, soal dan wawancara. Dari hasil data yang telah diperoleh, disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Capaian sosial ekonomi, literasi digital, dan kemandirian siswa di Provinsi Riau

Berdasarkan grafik yang disajikan pada gambar 1, diketahui bahwa pada aspek sosial-ekonomi dalam pembelajaran *face to face* memperoleh skor 12,45% dan dalam pembelajaran *online* 11,74%. Sementara itu, pada aspek literasi digital dalam pembelajaran *face to face* dan pembelajaran *online* diperoleh skor 75,74% dan 66,43%. Skor yang didapatkan pada masing-masing aspek memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, yang mana dalam pembelajaran *face to face*, sosial-ekonomi dan literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan skor 79,75% dan dalam pembelajaran *online*, sosial-ekonomi dan literasi memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan skor 80,23%. Hal tersebut berarti dalam pembelajaran *online* maupun *face to face* tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa namun, yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa yakni pada aspek literasi digital.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data jawaban angket terkait sosial-ekonomi dan literasi digital serta 30 item tentang kemandirian belajar siswa. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang

didapat dengan tabel hasil analisis ANOVA $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan social budaya & literasi digital terhadap kemandirian siswa.

Tabel 2. Pengaruh sosial ekonomi dan literasi digital terhadap kemandirian siswa
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7262,804	2	3631,402	70,821	,000 ^b
	Residual	19125,857	373	51,276		
	Total	26388,661	375			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), Literasi.Digital, Sosial.Ekonomi

Berlandas dari uraian latar belakang kajian pustaka wabah covid19 mempengaruhi tatanan kehidupan dunia termasuk pendidikan, untuk menjamin kelangsungan pembelajaran dilakuka pembelajaran jarak jauh (*face to face*) sehingga pembelajaran di alihkan sepenuhnya melalui teknologi digital. Menurut Slameto pendidikan bermutu menciptakan sumber daya manusia berkualitas bahkan mandiri untuk kemanfaatan dalam kehidupan manusia itu sendiri (Atika & Rasyid, 2018).

Menurut Schunk dan Zimmerman dalam Sumarmo mendefinisikan kemandirian belajar adalah perilaku diri sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran jarak jauh mau tidak mau siswa di arahkan untuk memaksimalkan kemandirian belajar dengan menggunakan media digital yang mempunyai untuk memahami materi yang diberikan sehingga memopang hasil belajar (Scriven & Paul, 2007). Literasi digital diterapkan oleh guru disekolah sebagai keharusan bagi siswa agar dapat memahami informasi yang disampaikan melalui media digital (e-learning, whatsapp group, youtube, dan lain-lain)yang didalamnya sudah memuat modul, materi dan hal lain yang menunjang proses pembelajaran. Dengan menerapkan literasi digital diharapkan siswa dapat memaksimalkan potensinya dalam menguasai materi sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajar (Nasrullah et al., 2017). Namun selain itu ternyata kemandirian secara psikologis dapat dipengaruhi dua hal yaitu internal. Pertama faktor internal yang dilihat dari kemandirian belajar dalam hal sikap bertanggung jawab dalam melakukan apa yang ditugaskan, kedua adalah faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar yaitu keluarga seperti pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi social ekonomi(Syam, 1999). Dalam penelitian ini sesuai dengan teori dalam jurnal atika & rasyid (2018) dimana pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendapatan berpengaruh terhadap pendapatan mendukung atas kebebasan anaknya dan mengenal diri untuk menjadi pribadi yang mandiri (Atika & Rasyid, 2018) .

Menurut Hendra Surya, kehidupan keluarga dan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang cenderung kurang, anak akan merasakan adanya kekangan dari orang tua sehingga anak menjadi tidak bisa mengembangkan kemampuannya dan tidak dapat belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri, lain halnya dengan anak yang bersal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang cukup, mereka akan diberikan kebebasan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan yang terbaik dengan maksud untuk mengembangkan pola fikir kreatif anak sehingga secara berkelanjutan akan terbentuk pribadi yang mandiri dari anak, Aswadi menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan pola fikir mereka terhadap sesuatu dan mendorong mereka untuk kreatif sehingga dapat dihubungkan bahwa kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan kemandirian (Surya, 2015). Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sosial ekonomi dan literasi digital akan membantu anak untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Tabel 3. Menunjukkan korelasi sosial ekonomi dan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa

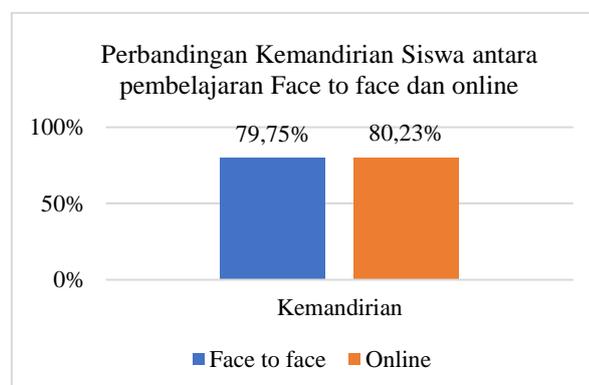
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	48,189	2,891		16,667	,000		
	Sosial.Ekonomi	-,160	,107	-,068	-1,498	,135	,955	1,047
	Literasi.Digital	,483	,041	,535	11,856	,000	,955	1,047

a. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji $0,135 > 0,05$. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh sosial-ekonomi terhadap kemandirian belajar siswa. Kondisi sosial-ekonomi orang tua memang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memiliki sosial-ekonomi yang tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, memasukkan anak ke sekolah-sekolah elit dan berkualitas tinggi, dan memberi fasilitas yang memadai untuk seorang anak belajar dengan nyaman (Batennie, 2020). Namun Muhammad Asrori dalam Qonumi (2015) mengatakan hal kemandirian belajar, sosial-ekonomi hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Sebab pada hakikatnya banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian. Oleh sebab itu, meskipun sosial-ekonomi orang tua termasuk tinggi, bukan berarti anak memiliki kemandirian belajar karena bisa saja terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tersebut. Begitu pula sebaliknya, karena kemandirian belajar siswa tergantung kemauan siswa itu sendiri dalam memperoleh ilmu.

Berdasarkan tabel 3 juga didapatkan hasil $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh literasi digital terhadap kemandirian. Dampak positif ketika memiliki keterampilan literasi digital antara lain siswa dapat menerima pembelajaran lebih dari dari penjelasan guru karena telah banyak sumber-sumber dari berbagai internet sehingga siswa secara mandiri dapat mengerjakan tugas dari guru (Hadayani, Delinah, & Nurlina, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, karena kemandirian belajar dalam diri siswa tergantung siswa itu sendiri. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa tersebut belajar dengan keinginan sendiri tanpa perlu disuruh sehingga siswa tidak merasa terbebani dan menggunakan media digital berdasarkan kebutuhan pendidikannya. Sementara siswa dengan kemandirian belajar yang rendah, akan memanfaatkan media digital untuk bermain game, sosial media, dan sebagainya.

Pembelajaran secara *Face to face* ialah pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka antara guru dan siswa sehingga adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Sementara itu, pembelajaran secara *online* ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh baik materi dan sistem penilaian dilakukan secara *online* berbasis internet (Widodo & Najibuzzamzam, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dan data yang ditemukan, diperoleh hasil perbandingan kemandirian siswa antara pembelajaran *online* dan *face to face* melalui grafik



Gambar 2. Perbandingan kemandirian siswa antara pembelajaran *online* dan *face to face*

Berdasarkan grafik pada gambar perbandingan kemandirian siswa antara pembelajaran *Face to face* dan *online*. Pada pembelajaran *Face to face* didapatkan 79,75% dan pada pembelajaran online didapatkan 80,23%. Berdasarkan hasil uji Whitney U, tidak ada perbedaan yang signifikan kemandirian siswa *Face to face* dan *online*.

Hypothesis Test Summary

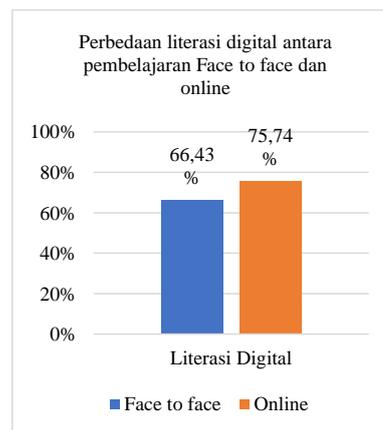
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Kemandirian is the same across categories of Pembelajaran.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,863	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Gambar 3. Uji *Mann-Whitney* kemandirian terhadap metode pembelajaran

Kemandirian terhadap belajar siswa dipengaruhi juga oleh minat siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan hasil uji hipotesis Mann-Whitney menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak mengunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan baik yang menggunakan pembelajaran *online* dan *face to face* terhadap kemandirian siswa. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini didukung dengan fakta bahwa pada tahun 2020 hingga 2021 seluruh sekolah tanpa terkecuali melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang basisnya adalah dalam jaringan. Kemudian beberapa sekolah sebagian beralih menggunakan pembelajaran *face to face* dengan sistem *shift* dan masih ada yang *online*. Ketika menghadapi babak ini, diawal siswa perlu penyesuaian kembali dengan pembelajaran *face to face* karena siswa diawal menggunakan pembelajaran daring. Minat siswa terhadap pembelajaran dan penyampaian materi melalui pembelajaran daring membuat siswa kurang memahami sistem pembelajaran dan tentunya membuat minat belajar siswa akan berkurang (Aswin, Irwan, & Yelly, 2021). Indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa di dalamnya yaitu dengan adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, berpartisipasi aktif, cenderung memperhatikan dan kemampuan konsentrasinya yang besar, dorongan atas perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat (Yunitasari & Hanifah, 2020). Didukung lagi dengan pembatasan jam pelajaran yang semula untuk 1 JP memakan waktu 45 hingga 60 menit, dibatasi dengan 1 JP menjadi 30 menit. Jadi siswa merasa kurang mengerti dengan waktu yang sedikit untuk belajar, dan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya karena tugasnya yang menumpuk (Sihombing, Lubis, & Rahimah, 2022).

UNESCO membuat rumusan definisi literasi digital secara lebih spesifik sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan membuat informasi secara aman dan layak melalui perangkat digital dan teknologi berjejaring sebagai wujud partisipasi dalam bidang ekonomi dan kehidupan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dilakukan, diperoleh data yang disajikan oleh grafik



Gambar 4. Perbedaan kemampuan literasi digital siswa antara pembelajaran *online* dan *face to face*

Berdasarkan grafik pada gambar perbandingan kemampuan literasi digital siswa antara pembelajaran *Face to face* dan *online*. Pada pembelajaran *Face to face* didapatkan 66,43% dan pada pembelajaran online didapatkan 75,74%. Setelah didapat data yang diperoleh, dilakukan uji Mann-Whitney untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dari data yang diperoleh. Dari data tersebut, diperoleh hasil uji *Mann-Whitney* sebagai berikut.

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Literasi Digital is the same across categories of Pembelajaran.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 5. Uji *Mann-Whitney* literasi sains siswa terhadap metode pembelajaran

Melalui uji *Mann-Whitney* yang disajikan pada gambar 5, diperoleh bahwa adanya perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan pembelajaran *online* dan *face to face*. Siswa yang menerapkan pembelajaran *online* lebih terbiasa dengan dunia digital, karena selama pembelajaran, mereka lebih sering menggunakan perangkat digital sebagai penunjang pembelajaran mereka. Literasi digital telah menjadi hal yang esensial dalam dunia pendidikan Indonesia. Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah memberlakukan kebijakan bahwa semua kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka melainkan menggunakan media digital (*online*). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 di masyarakat. Menurut Brian, Maulana dalam sebuah artikel (2015) menjelaskan 10 manfaat literasi digital diantaranya sebagai berikut (Sumiati & Wijonarko, 2020):

- a. Menghemat waktu : Dalam penggunaan literasi digital pengguna tidak harus mengunjungi langsung tempat tujuan untuk mendapatkan informasi
- b. Belajar Lebih Cepat: Dalam literasi digital seseorang yang ingin menemukan informasi dapat dilakukan dengan cepat hanya dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan *smartphone*. Dalam hitungan detik pengguna dapat mendapatkan informasi yang diinginkan tanpa bersusah payah mencari secara manual.
- c. Selalu Memperoleh Informasi Terkini : Kehadiran informasi digital terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.

Penelitian didasarkan pada data peroleh reaksi positif pada siswa namun hal ditekankan dalam penerapan kemandirian belajar terhadap pembelajaran *online* antara lain siswa belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, perlu waktu transisi, dan masih ada siswa belum mandiri dalam pembelajaran matematika (Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah, 2020). Khususnya dalam pembelajaran *online*, kemandirian belajar ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika kemandirian siswa lemah, siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dibandingkan dengan otonomi belajar dalam pembelajaran *offline*, penelitian terkait otonomi belajar dalam pembelajaran *online* masih kurang dipelajari. Maka dalam tulisan ini, peneliti melakukan studi pustaka yang dapat digunakan sebagai studi literasi dan sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan pembelajaran mandiri dalam pembelajaran *online* (Syelitiar & Putra, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, pada pengaruh sosial-ekonomi dan literasi digital terhadap kemandirian diperoleh skor 79,75% dalam pembelajaran *face to face* dan skor 80,23% dalam pembelajaran *online*. Berdasarkan uji regresi untuk pengaruh sosial-ekonomi dan literasi digital terhadap kemandirian diperoleh hasil $H_0 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara sosial-ekonomi dan literasi digital terhadap kemandirian siswa. Pada korelasi sosial-ekonomi dan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa diperoleh $H_0 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh sosial-ekonomi terhadap kemandirian belajar siswa dan diperoleh hasil $H_0 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Perbandingan kemandirian siswa pada pembelajaran *online* sebesar 80,23% dan pada pembelajaran *face to face* sebesar 79,75%. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian siswa dengan pembelajaran *online* dan *face to face*. Perbedaan kemampuan literasi digital siswa antara pembelajaran *online* diperoleh 75,74% dan pada pembelajaran *face to face* sebesar 66,43%. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil H_0 ditolak yang berarti adanya perbedaan yang signifikan kemampuan literasi digital siswa antara pembelajaran *online* dan *face to face*.

References

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswin, D., Irwan, & Yelly, P. (2021). Perbedaan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai dengan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, 7(2), 123–129.

- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>
- Batennie, F. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpn 1 Pamukan Utara. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 113–124. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.163>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7927>
- Mulyana, Siagian, N., Basid, A., Saimroh, Sovitriana, R., Habibah, N., ... Oktavian, C. N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. In *Litbangdiklat Press*. Retrieved from www.balitbangdiklat.kemenag.go.id
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 33. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Qonumi, A. A. (2015). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Scriven, M., & Paul. (2007). *Defining Critical Thinking*.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.
- Sihombing, E. P., Lubis, I. S., & Rahimah, A. (2022). Dampak Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 48–57.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. Retrieved from <https://journal.uin.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Surya, H. (2015). *Cara cerdas (smart) mengatasi kesulitan belajar* (1st ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syam, M. N. (1999). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Widodo, P., & Najibuzzamzam, A. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Penjaskes MTs Darussa'adah Pada Masa Pandemi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jumora: Jurnal Moderasi Olahraga*, 01(01).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Yusri, D., Dausat, J., & Yukl, A. (2020). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah) Sejak bahwa pemerintah keberadaan mengajar pada peserta didik dalam hal ini dilaksanakan secara daring nasional m. *Journal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2) 1-18, 1–18.